

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA DIKLAT LAS BUSUR LISTRIK SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

Rubby Adella Fenanza

76679/2006

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN

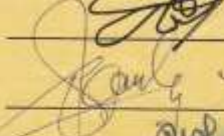
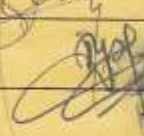
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Hubungan Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil
Belajar Mata Diklat Las Busur Listrik Siswa Kelas X Jurusan
Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang**

**Nama : Rubby Adella Fenanza
NIM : 76679 / 2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik**

Padang, September 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dr. Ambiyar, M.Pd	
Sekretaris : Drs. Muhakir, MP	
Anggota : Drs. Darmawi, M.Pd	
Delima Yanti Sari, ST, MT	

ABSTRAK

Rubby Adella Fianza : Hubungan Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Las Busur Listrik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini berawal dari hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor motivasi dan cara belajar yang masih rendah, yang bisa dilihat dari kurang perhatiannya siswa terhadap pelajaran dan masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan hubungan motivasi dan cara belajar terhadap hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas x jurusan teknik mesin smk negeri 5 padang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 5 padang Tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 95 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 49 orang menggunakan rumus formula Slovin yang di kutip Riduwan dengan metode *random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket dan hasil belajar di ambil dari nilai mid semester. Data yang dikumpulkan tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan Teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa (1) Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 12,4%, (2) Terdapat hubungan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar (10,3%), (3) Terdapat hubungan motivasi dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar (17,2%). Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan cara belajar merupakan dua faktor yang memberikan hubungan terhadap hasil belajar las busur listrik. Dengan demikian, diharapkan kepada guru untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada siswanya sehingga bisa meningkatkan motivasi dan cara belajar pada mata diklat las busur listrik di SMK N 5 padang agar memberikan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Rubby Adella Fenanza : Relationship Between Motivation To Learn And How To Learn On Learning Outcomes Eyes Electric Arc Welding Training Class X Student Majoring In Mechanical Engineering 5 Smk Country Padang

This study begins with learning outcomes of students who have not been optimal. This is thought to be caused by motivational factors and learning is still low, which can be seen from the lack of attention to students' learning and many students were late for class. This study aims to describe and express the relationship between motivation and learning on learning outcomes eyes electric arc welding training class students majoring in mechanical engineering smk x 5 desert country.

Types of research used in this study was a descriptive quantitative research. The population in this study were all class X students of Mechanical Engineering Department field SMK N 5 academic year 2012/2013 as many as 95 people. The samples are 49 people using the formula Slovin the quotation Riduwan with random sampling method. Primary data were collected through a questionnaire and the results taken from the value of learning in mid semester. The collected data is then statistically analyzed with correlation and regression techniques using SPSS version 16.0.

Results of data analysis that (1) There is a relationship motivation toward learning outcomes of 12.4%, (2) There is a relationship means learning on learning outcomes by (10.3%), (3) There is a relationship between motivation and learning ways together on learning outcomes by (17.2%). Based on the above findings, it can be concluded that the motivation and learning are the two factors that give relationship to the learning outcomes of electric arc welding. Thus, teachers are expected to enter and to provide guidance to students so they can learn how to improve the motivation and training of the eye arc welding litrik in SMK N 5 fields to give a better result belajar again

KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kesanggupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Motivasi Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Las Busur Listrik Siswa Kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.**

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhakir, MP selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd. Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

5. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd, dan Ibuk Delima Yanti Sari, ST,MT selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Risman Jondedwi, MM selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Padang
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besarku
9. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran yang sangat membantu menyempurnakan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati Penulis harapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Motivasi Belajar	22
3. Cara Belajar.....	26
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis.....	36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
C. Defenisi Operasional	39
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Hasil Uji Coba.....	43
F. Pengumpulan data.....	45
G. Teknik Analisa Data.....	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
1. Motivasi Belajar	49
2. Cara Belajar.....	51
3. Hasil Belajar.....	52
B. Uji Persyaratan Analisis	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Linearitas.....	55
3. Uji Multikolinearitas	56
C. Uji Hipotesis.....	57
1. Hipotesis Pertama.....	57
2. Hipotesis Kedua	58
3. Hipotesis Ketiga	59

D. Pembahasan	60
1. Motivasi Belajar	60
2. Cara Belajar.....	62
3. Motivasi dan Cara Belajar.....	63
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	69
2. Data Uji Coba Angket	75
3. Hasil Uji Coba Instrumen.....	77
4. Angket Penelitian	84
5. Data Angket Penelitian	89
6. Tabulasi Data Penelitian.....	91
7. Perhitungan Distribusi Frekuensi	93
8. Hasil Uji SPSS	96
9. Daftar Nilai Siswa	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	35
2. Histogram Motivasi Belajar	50
3. Histogram Cara Belajar	52
4. Histogram Hasil Belajar	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan niat.

Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah menggalakkan dibidang pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kemampuan dan niat. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun non formal.

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun usaha telah dilakukan seoptimal mungkin, namun ada saja permasalahan yang sering muncul, yaitu tidak semua siswa berprestasi seperti yang diharapkan meskipun pada mereka telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar.

Pada dasarnya siswa yang berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan

sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya ditujukan pada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata tidak mendapat kesempatan yang memadai. Untuk kesulitan belajar "*learning difficulty*" yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi dialami juga oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa masalah yang dialami oleh siswa SMK Negeri 5 Padang khususnya jurusan Teknik Mesin adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar dan menurut informasi dari kantor registrasi SMK Negeri 5 Padang bahwa masih minimnya siswa yang mendapat nilai rapor rata-rata 80 keatas, tetapi nilai rata-rata mereka berkisar antara 60-70.

Fenomena kesulitan belajar siswa kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Hal ini terlihat dari beberapa gejala siswa yang susah dihilangkan. Seperti kecenderungan siswa mengerjakan tugas belajar setelah dekat dengan

batas waktu pengumpulannya. Masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, kecenderungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman dan lain sebagainya.

Pada mata diklat las dasar siswa dituntut bekerja cermat, teliti, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan pengalaman belajar yang terencana, teratur dan disiplin serta latihan yang kontiniu. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 5 Padang berdasarkan hasil survai, pengamatan dan selama melaksanakan observasi adalah rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa Jurusan Teknik Mesin , yang terlihat pada nilai ujian semester I mata diklat Las Dasar pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai ujian semester I mata diklat las dasar Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang

Jumlah siswa	SMK N 5 Padang					Ketidak tuntas (%)	Ketuntasan (%)
	<70	70-75	76-80	81-85	86-89		
95	48	25	10	8	4	50,52	49,47

Sumber: SMK Negeri 5 Padang

Menilik fakta bahwa SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu SMK unggulan di kota Padang, hasil belajar yang belum memuaskan di atas tentu menimbulkan suatu permasalahan. Ditopang sarana dan prasarana yang cukup memadai, apalagi sejak direnovasi setelah gempa 2009, seharusnya siswa tentu lebih mudah meningkatkan kemampuan dan hasil belajar las dasar ini. Kemudian keberadaan perpustakaan yang cukup lengkap ternyata tidak

diimbangi dengan minat siswa untuk memperoleh berbagai referensi tentang las dasar dari buku–buku yang ada di perpustakaan. Pada saat istirahat siswa lebih banyak memilih untuk pergi ke kantin atau mengobrol di kelas. Kalaupun ada yang ke perpustakaan, lebih memilih membaca koran olahraga ataupun novel.

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa belum diketahui dengan pasti, sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan, apakah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa sendiri, yang meliputi tingkat inteligensi, gizi, minat, sikap, keadaan fisik dan cara belajar siswa atau timbul karena faktor luar yang meliputi keadaan lingkungan, tenaga pengajar (guru) serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari faktor dalam diri yaitu berasal dari diri siswa yang bersangkutan antara lain minat, sikap, cara belajar, keadaan fisik dan kecerdasan, maupun faktor luar diri, bersumber dari lingkungan di luar diri siswa berupa keadaan lingkungan sekitar, keluarga dan instrumen pendidikan serta kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang jarang disadari siswa terkadang dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal, jadi hasil belajar yang rendah tidak mutlak disebabkan karena siswa bodoh tetapi juga dipengaruhi oleh cara belajar yang tidak serius dan kurangnya disiplin belajar.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin (1997:144) yaitu ”faktor internal (faktor dari dalam diri

siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor di atas sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap proses belajar yang dilaksanakan yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang dengan mengambil judul penelitian **”Hubungan Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Las Busur Listrik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah pencapaian hasil belajar siswa belum optimal seperti yang diharapkan walaupun kepada mereka telah diberikan perlakuan yang sama. Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal siswa yang meliputi fisiologis, minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif dan fisiologis gangguan. Apabila siswa mengalami gangguan dalam belajar yang termasuk dalam faktor internal bisa berakibat negatif dan menurunkan semangat dan mental belajar siswa sehingga menimbulkan frustrasi dalam belajar pada gilirannya cepat atau lambat siswa itu akan menjadi “*under achiever*” atau mungkin akan gagal, meskipun kapasitas kemampuan kognitif mereka normal atau bahkan lebih tinggi dari teman-temannya.

Faktor eksternal siswa meliputi lingkungan, kurikulum, guru, administrasi dan fasilitas belajar. Apabila siswa mengalami kesulitan yang termasuk kedalam faktor eksternal dalam belajar, akan berakibat siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar yang pada gilirannya akan mengganggu dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Menurut Muhibbin (1997:139) “strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu”. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa dalam menerapkan strategi belajarnya maka semakin baik pula hasilnya.

Khusus pada siswa jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang menurut pengamatan penulis, kecilnya siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Diduga faktor penyebabnya adalah faktor motivasi yang rendah

dalam mengikuti pelajaran dan cara belajar atau kebiasaan belajar yang kurang baik.

Hal ini terlihat dari beberapa gejala pada siswa yang susah dihilangkan, seperti kecenderungan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya, masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, kecenderungan siswa untuk menyontek pekerjaan orang lain, mengusik teman dan lain sebagainya.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas dapat diduga bahwa motivasi belajar dan cara belajar yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting peranannya yang harus dimiliki siswa dalam belajar.

Adanya sebagian siswa SMK Negeri 5 Padang yang belum mencapai prestasi belajar yang memuaskan dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas. Diduga salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa adalah yang meliputi :

1. **Motivasi belajar.** (a) Kurang bersemangat dan kurang giat dalam proses belajar. (b) Tidak berusaha menghindari kegagalan. (c) Kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang telah diberikan. (d) Tidak berpersepsi baik pada teman yang lebih pandai
2. **Cara belajar.** (a) Tidak membuat jadwal pelajaran. (b) tidak membuat catatan dan menyempurnakan hasil pelajaran. (c) Tidak mengulangi kembali hasil pelajaran. (d) Kurang berkonsentrasi dalam belajar. (e) Kurang siapnya dalam menghadapi tugas-tugas sekolah

3. **Disiplin belajar.** (a) kurangnya siswa mengerjakan tugas. (b) sering tidak masuk dalam mata pelajaran di sekolah. (c) tidak mematuhi tata tertib di sekolah
4. **Minat belajar.** (a) kurang minatnya siswa dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan. (b) tidak punya rasa ketertarikan dalam belajar. (c) tidak punya kebanggaan dan kepuasan terhadap yang pelajari
5. **Fasilitas belajar.** (a) kurangnya siswa memanfaatkan fasilitas yang di berikan sekolah untuk belajar. (b) siswa lebih senang merusak peralatan di sekolah dari pada menggunakannya untuk belajar
6. **Gaya belajar .**(a) kurangnya melakukan diskusi dalam belajar. (b) malu bertanya kepada guru atau teman

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Hubungan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas X jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang?
2. Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa X jurusan Mesin SMK Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan :

1. Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang.
2. Hubungan antara cara belajar terhadap hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas X Jurusan Mesin SMK negeri 5 Padang.
3. Hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran las busur listrik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Temuan peneliti bermanfaat secara teoritis untuk pengembangan ilmu dalam bidang psikologi pendidikan dan pendidiakan kejuruan

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-pratik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan meningkatkan kemampuan menganalisa suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

c. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran

d. Bagi peneliti

Sebagai saran belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-pratik pembelajaran selama ini sudah efektif

.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term* “istilah kunci” yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya fisiologis pendidikan dan fisiologis belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen fisiologis belajarpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai perubahan manusia itu.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang-orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal). Sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belajar seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan

jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat, dan tujuan keterampilan tersebut.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Djamarah (1994: 21) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak pernah diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar, maka perubahan tingkah laku inilah yang akan dijadikan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan untuk kepentingan tersebut adalah tes hasil belajar.

Sardiman (2010:55), belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati dan meniru. Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku kepadanya yang lebih baik. Dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Menurut Poerwodarminto, (2001: 895) hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sekolah ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar yang dicapai biasanya ditunjukkan dalam bentuk buku rapor yang diberikan tiap selesai tes (per semester).

Gagne (1977), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan perbaikan sikap. Timbulnya kapabilitas tersebut berasal dari stimulasi lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Tingkah laku itu meliputi pengetahuan dan keterampilan.

Snelbecker (1974) bahwa ciri-ciri tingkah laku yang diperoleh dari belajar meliputi: a) terbentuknya tingkah laku baru baik kemampuan aktual dan potensial, b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, c) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.

Romizowski (1981) mengatakan bahwa hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan dalam 4

bagian yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan objek yang nyata. Ia merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan terhadap seperangkat objek kongkrit atau defisiensi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linear dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bersifat kausalitas, korelasional atau aksiomatis. Keterampilan dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu: keterampilan kognitif, akting, reaktif, dan interaksi. Keterampilan kognitif berkaitan dengan keterampilan seseorang yang menggunakan pikiran dalam menghadapi sesuatu, seperti dalam mengambil keputusan atau dalam memecahkan masalah. Keterampilan berakting berkaitan dengan keterampilan fisik seperti berolah raga, teknik dan lain-lain. Kemampuan reaktif adalah keterampilan bereaksi terhadap situasi atau dalam artian nilai-nilai emosi dan perasaan. Keterampilan reaktif sering juga disebut dengan sikap. Keterampilan interaksi adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan seperti komunikasi, persuasi, pendidikan dan lainnya.

Pendapat di atas, sama-sama menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya atau didahului usaha. Perubahan tingkah laku itu meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dari suatu proses.

Bloom (2006: 26) Ranah kognitif disusun secara lengkap dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yaitu:

- 1) Pengetahuan dalam kemampuan mengulang dan mengingat kembali prinsip-prinsip, teori, metode, proses dan lain-lain.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti yang dapat ditunjukkan dengan menterjemahkan, interpretasi.
- 3) Aplikasi adalah kemampuan menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip dalam situasi kongkrit.
- 4) Analisis adalah kemampuan menyebarkan suatu kedalam komponen-komponen sehingga susunanya dapat dimengerti.
- 5) Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian dan membentuk suatu keseluruhan sehingga terlihat pola atau struktur baru.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan untuk menyatukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Menurut Nasution (1992: 5) faktor internal antara lain;

- 1) Faktor fisiologis diantaranya adalah kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sedangkan faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental yaitu berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru/ tenaga pengajar.

Dalam pelaksanaan evaluasi belajar berdasarkan Kurikulum Berbasais Kompetensi (KBK) hasil belajar siswa disesuaikan dengan standar yang diterapkan oleh Dapertemem Pendidikan Nasioanal dimana setiap mata diklat memiliki standar kelulusan belajar minimal. Menurut Depdiknas (2007/2008): Hasil belajar dinyatakan lulus bedasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, pada mata diklat produktif disesuaikan dengan standar kelulusan belajar minimal nilai 7. Bagi siswa yang belum memperoleh nilai 7 tersebut berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum hasil belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan dan pembentukan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang KTSP kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari proses belajar dan segi hasil belajar. Dari segi hasil belajar proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Bedasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari standar kelulusan belajar minimal yang ditetapkan berarti mereka belum tuntas dalam mata pelajaran.

Jadi secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang di wujudkan dalam bentuk angka.

c. Las Listrik

1. Pengertian Pengelasan Las Busur Listrik

Pengelasan merupakan penyambungan dua potong logam dengan pemanasan sampai keadaan plastis atau cair, dengan atau tanpa tekanan. Pengelasan Las busur listrik ialah proses penyambungan dari dua atau lebih logam dengan menggunakan tenaga listrik sebagai sumber panas dan elektroda sebagai bahan tambah. Busur listrik yang terjadi antara elektroda dan benda kerja menghasilkan temperatur tinggi yang dapat, mencairkan ujung elektroda (kawat) las dan benda kerja setempat, kemudian membentuk paduan, membeku menjadi lasan (*weld metal*).

Selaput/Bungkus (*coating*) elektrode yang berfungsi sebagai *fluks* akan terbakar pada waktu proses berlangsung, dan gas yang terjadi akan melindungi proses terhadap pengaruh udara luar. Cairan pembungkus akan terapung dan membeku pada permukaan las yang disebut terak (*slag*), yang kemudian dapat dibersihkan dengan mudah.

Persyaratan dari proses las busur listrik adalah tersedianya arus listrik (*electric current*) yang kontinu, dengan jumlah *ampere* dan *voltage* yang cukup baik untuk kestabilan api las (*Arc*) akan tetap terjaga.

Dimana tenaga listrik (*electric power*) yang diperoleh dari *welding machine* menurut jenis arus yang dikeluarkannya terdapat 3 (tiga) jenis *welding machine* yaitu :

- a. *Machine* dengan arus searah (DC).
- b. *Machine* dengan arus bolak balik (AC)

c. *Machine* dengan kombinasi arus yaitu searah (DC) dan bolak balik (AC)

Adapun pemilihan parameter pengelasan Las busur listrik meliputi beberapa hal, antara lain Panjang busur (*Arc Length*) yang dianggap baik, lebih kurang sama dengan diameter elektroda yang dipakai. Untuk besarnya tegangan yang dipakai setiap posisi pengelasan tidak sama. Kestabilan tegangan ini sangat menentukan mutu pengelasan dan kestabilan juga dapat didengar melalui suara selama pengelasan.

Besarnya arus juga mempengaruhi hasil pengelasan, dimana besarnya arus listrik pada pengelasan tergantung dari bahan dan ukuran lasan, geometri sambungan pengelasan, jenis elektroda dan diameter inti elektroda. Untuk pengelasan pada daerah las yang mempunyai daya serap kapasitas panas yang tinggi diperlukan arus listrik yang besar dan mungkin juga diperlukan tambahan panas. Untuk pengelasan baja paduan, yang daerah pengelasannya dapat mengeras dengan mudah akibat pendinginan yang terlalu cepat, maka untuk menahan pendinginan ini diberikan masukan panas yang tinggi yaitu dengan arus pengelasan yang besar. Pengelasan logam paduan, untuk menghindari terbakarnya unsur-unsur paduan sebaiknya digunakan arus las yang sekecil mungkin. Pada pengelasan yang kemungkinan dapat terjadi retak panas, misalnya pada pengelasan baja tahan karat austenitik maka penggunaan panas diusahakan sekecil mungkin sehingga arus pengelasan harus kecil.

Kecepatan pengelasan tergantung dari bahan induk, jenis elektroda, diameter inti elektroda, geometri sambungan, ketelitian sambungan, agar dapat mengelas lebih cepat diperlukan arus yang lebih tinggi. Polaritas listrik mempengaruhi hasil dari busur listrik. Sifat busur listrik pada arus searah (DC) akan lebih stabil daripada arus bolak-balik (AC). Terdapat dua jenis polaritas yaitu polaritas lurus, dimana benda kerja positif dan elektroda negatif. Polaritas terbalik dimana benda kerja negatif dan elektroda positif.

Karakteristik dari polaritas terbalik yaitu pemindahan logam terjadi dengan cara penyemburan, maka polaritas ini mempunyai hasil pengelasan yang lebih dalam dibanding dengan polaritas lurus.

2. Pelaksanaan Pengelasan Las Busur Listrik

Penyalan busur listrik pada pengelasan dapat dilakukan dengan melakukan hubungan singkat ujung elektroda dengan logam induk, kemudian memisahkannya lagi sampai jarak tertentu sebagai panjang busur. Dimana panjang busur normal yaitu sama dengan diameter elektroda yang digunakan.

Pemadaman busur listrik dilakukan dengan menjauhkan elektroda dari bahan induk. Untuk menghasilkan penyambungan rigi las yang baik dapat dilakukan sebagai berikut yaitu sebelum elektroda dijauhkan dari logam induk sebaiknya panjang busur listrik dikurangi lebih dahulu, baru kemudian elektroda dijauhkan dalam posisi lebih dimiringkan secukupnya.

3. Gerakan Elektroda

Ada berbagai cara didalam menggerakkan (mengayunkan) elektroda las yaitu :

- a. Elektroda digerakkan dengan melakukan maju dan mundur, metode ini salah satu bentuk metode *weaving*.
- b. Bentuk *weaving* lainnya yaitu dengan melakukan gerakan seperti setengah bulan.
- c. Gerakan elektroda dengan melakukan gerakan memutar.

4. Posisi Pengelasan (Welding Positions)

- a. Posisi Dibawah Tangan/Hand Down

Dari keempat posisi pengelasan, posisi bawah tanganlah yang paling mudah melakukannya, benda kerja dalam posisi datar atau lebih rendah dari juru las. Sudut kemiringan elektroda terhadap benda kerja sekitar 65^0 sampai 80^0 . Oleh sebab itu untuk menyelesaikan setiap pekerjaan pengelasan sedapat mungkin diusahakan pada posisi dibawah tangan.

- b. Posisi Mendatar/Horizontal

Pada posisi horizontal, kedudukan benda tegak lurus dan arah pengelasan mengikuti garis horizontal. Panjang busur nyala dibuat lebih pendek kalau dibandingkan dengan panjang busur nyala pada posisi pengelasan dibawah tangan. Posisi elektroda dimiringkan kira-kira 5^0 sampai 10^0 kearah bawah dari jalur las untuk menahan jatuhnya lelehan logam cair karena pengaruh gravitasi.

c. Posisi Tegak/Vertikal

Pada pengelasan vertikal, benda kerja dalam posisi tegak dan arah pengelasan mengikuti garis vertikal benda kerja. Arah pengelasan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengelasan keatas/naik (vertikal up) dan pengelasan ke bawah/turun (vertikal down).

Posisi elektroda dimiringkan sekitar 10^0 sampai 15^0 kearah bawah dari jalur las untuk menahan penetesannya logam cair jatuh kebawah karena adanya pengaruh gaya gravitasi

d. Posisi Diatas Kepala/Over Head

Posisi pengelasan diatas kepala merupakan posisi pengelasan yang paling sulit dari keempat posisi pengelasan yang lain, pada pengelasan over head posisi benda kerja berada pada daerah sudut 45^0 terhadap garis vertikal/sudut benda kerja, dan juru las berada dibawahnya.

Pada pengelasan *over head*, sudut *elektroda* berkisar antara 75^0 sampai 85^0 , busur nyala dibuat sependek mungkin atau sama dengan $\frac{1}{2}$ diameter elektroda yang digunakan dengan tujuan pengaliran cairan logam dapat ditahan. Pengelasan *over head* sangat sulit dan berbahaya, karena percikan logam cair banyak yang jatuh kearah juru las.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan semangat juang untuk belajar dan daya juang untuk mencapai tujuan. Ada 3 komponen utama dalam motivasi belajar yaitu, kebutuhan, dorongan dan kemauan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa hasil belajarnya rendah padahal ia memiliki buku yang lengkap dan waktu yang cukup, tetapi kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Ia membutuhkan hasil yang baik, karena ia merubah cara belajarnya.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka menentukan harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuannya adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, dimana tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, menurut Prayitno (1989) unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Bersemangat dan belajar keras agar berhasil dengan baik.
Setiap manusia mempunyai cita-cita atau inspirasi tertentu dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita atau aspirasi ini senantiasa ia kejar dan diperjuangkan, meskipun rintangan yang diterima sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut. Seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin, bekerja keras dan terlihat bersemangat dalam menggapai cita-cita atau aspirasinya.
- b. Berusaha menghindari kegagalan.
Untuk dapat berhasil dengan baik dan tepat waktu biasanya peserta didik berusaha menghindari kegagalan, karena kegagalan biasanya memperlambat waktu pencapaian cita-cita.

- c. Mempunyai persepsi yang baik terhadap teman yang pandai akan membantu proses belajar lebih cepat, karena ia bisa belajar dari teman tersebut.
- d. Memberikan perhatian terhadap pelajaran.
Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya mempunyai waktu belajar yang lebih banyak dari siswa lainnya. Ia mempunyai daya konsentrasi yang lebih tinggi saat belajar. Selalu mengerjakan tugas lebih cepat dari waktunya atau tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Didalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang kita berikan. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang diberikan oleh guru kepada siswa, ada juga sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel atau pasrah dan ada juga yang benar-benar menolak belajar. Tidak jarang ditemukan di dalam kelas, dimana siswa melakukan kegiatan belajar karena takut kepada guru, siswa-siswa memanipulasi tugas-tugas agar tidak susah-susah tetapi tugasnya selesai. Ada juga siswa yang selalu ingin unggul dalam seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran yang bercorak keterampilan maupun mata pelajaran yang bercorak intelektual menurut daya abstraksi analisis yang tinggi.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan diatas, sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Motivasi menurut Ahmadi dan Widodo (1991:79) bahwa “motivasi sangat berpengaruh terhadap tujuan hasil belajar yang akan dicapai”.

Motivasi tersebut baik yang bersifat dorongan untuk belajar dan motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang termotivasi dengan baik dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Motivasi belajar siswa berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi intelektual, atau bakat siswa dalam materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung.

Thomas L. Good dan Jere B. Brophy (1986) yang dikutip oleh Prayitno (1989:8) mendefinisikan “motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengaruh dan memperkuat tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat diatas Dalyono (1997:57) mendefinisikan “motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan”.

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi yang rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

b. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran akan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka tinggi peluang pengerjaannya.

Hasil merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang di selenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai hasil belajar maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa yang akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dan kebiasaan yang baik

maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik dan memuaskan.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan tercapai.

3. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar adalah teknik atau metode yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Slameto (1991:82) kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar adalah “pembuatan jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”.

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melakukannya dengan teratur dan disiplin.
- b. Membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.
- c. Mengulang bahan pelajaran
Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dipahami atau dikuasai serta mudah dilupakan akan tetap tertanam dalam ingatan seseorang.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran lain.

Selanjutnya Kartono (1985) mengatakan keberhasilan dipengaruhi oleh cara belajarnya, antara lain adalah (a) Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar. (b) Segera mempelajari bahan yang telah diterima. (c) Membaca dengan teliti dan benar bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya. (d) Mencoba menyelesaikan soal-soal dan sebagainya.

Sesudah langkah-langkah itu dilaksanakan, berarti bahwa siswa telah siap untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar. Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa mengetahui teknik dan fisiologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebagai contoh ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara belajar seperti itu tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan pada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Jika berada dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Hal ini mengandung pengertian bahwa cara belajar yang digunakan oleh seseorang tergantung kepada situasi belajarnya. Cara belajar yang sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan akhir

belajar adalah cara belajar yang efisien yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah. Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat dicapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut.

Slameto (2003:74) menyatakan “cara-cara belajar itu menyangkut cara-cara membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran dan membuat tugas”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal cara belajar yang harus dikuasai dan diaplikasikan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu cara belajar di sekolah dan cara belajar di rumah.

1). Cara belajar di sekolah

Dalam mengikuti mata diklat kejuruan, khususnya mata diklat las listrik diperlukan kemampuan khusus agar diperoleh hasil secara optimal, karena mata diklat ini menekankan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Aktivitas mengikuti pelajaran meliputi beberapa hal diantaranya: mendengar, berfikir, berpendapat, berbuat, bertanya, dan berbagai aktivitas lainnya berupa fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang siswa haruslah mengerti apa yang diterangkan dan diajarkan oleh tenaga pengajar mengenai teori dan metode-metode tertentu di dalam las listrik.

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Kecendrungan memilih tempat duduk, tempat duduk yang baik di ruangan kelas adalah tempat yang memungkinkan siswa dapat mendengar, melihat, mencatat dengan baik, serta adanya kesinambungan atau kerja sama antara tenaga pengajar dan siswa yang diajar atau sebaliknya. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru saat mengajar didalam kelas agar dapat mengontrol kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selain memilih tempat duduk, situasi belajar yang nyaman dapat menciptakan kebebasan dalam memberi tanggapan, mengembangkan pertanyaan, serta memudahkan untuk menguji suatu ide atau teori sesuai dengan fakta dan logika serta segala sesuatu yang berhubungan dengan mata diklat yang diajarkan oleh guru.

Cara membuat catatan juga dapat memberi pengaruh pada siswa. Catatan yang menarik dan kreatif dapat merangsang siswa untuk mengulang dan membaca kembali catatannya. Mencatat merupakan cara untuk merekam materi pelajaran yang isinya berupa catatan, memo atau coret-coretan yang penting. Salah satu caranya dengan mencatat seluruh materi yang diberikan guru kemudian menyusunnya secara sistematis.

b. Cara mengerjakan soal-soal latihan di sekolah

Menggunakan dan mengoptimalkan waktu belajar las dasar adalah suatu langkah yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka setiap selesai menerima pelajaran dari guru, tugas siswa selanjutnya adalah mengulang dan mengerjakan tugas atau latihan yang telah diberikan oleh guru

tersebut secepat mungkin. Semakin banyak siswa latihan dan membaca buku tentang pengelasan, serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru maka semakin bertambahlah pengetahuan siswa dan siswapun semakin mahir melakukan pengelasan. Dengan demikian semakin banyak latihan yang diberikan guru, diharapkan siswa dapat melakukan pengelasan dengan baik yang sesuai dengan standar.

c. Mengunjungi perpustakaan untuk belajar

Dalam penggunaan waktu luang dan istirahat setelah siswa menyelesaikan pembelajaran sebaiknya siswa mencari bahan-bahan melalui literatur. Semua didapat melalui bacaan-bacaan yang berhubungan dengan mata diklat di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan lainnya seperti perpustakaan daerah dan perpustakaan milik swasta.

d. Konsentrasi siswa dalam belajar

Konsentrasi merupakan faktor sangat berpengaruh dalam menjalani proses belajar, karena dengan konsentrasi yang baik maka setiap pelajaran yang diberikan guru dapat dicerna dan dimengerti dengan mudah. Pengaturan waktu belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh siswa, karena banyak kesibukan lain yang menjadi rutinitas siswa sehingga sering kali menyita waktu belajar siswa tersebut, seperti tugas pokok pekerjaan di rumah sehari-hari, sering nongkrong sama teman-teman, kegiatan olahraga dan lainnya. Hal ini menyebabkan siswa kekurangan waktu untuk belajar.

2). Cara belajar di rumah

Menyelesaikan tugas sekolah di rumah, mengerjakan soal-soal latihan di rumah dan mengulang kembali materi mata diklat las dasar di rumah yang telah diberikan oleh guru sebelumnya di sekolah sangatlah penting. Dapat disimpulkan bahwa selama belajar di rumah, siswa sebaiknya menggunakan waktunya sekitar 1 sampai 2 jam untuk belajar dan itu dilakukan dalam menghadapi soal dan latihan yang beragam dan tergolong sulit.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai situasi belajar tertentu. Cara belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang meliputi cara belajar di rumah dan cara belajar di sekolah yaitu cara mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

b. Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar

Cara belajar merupakan potensi internal yang ada pada diri siswa. Memaksimalkan segala potensi yang ada pada siswa secara keseluruhan termasuk cara belajar ini akan berdampak positif bagi siswa tersebut kepada hasil belajarnya. Cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek – aspek kepribadian seseorang (aspek internal dan eksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif mencakup pengetahuan dan kemahiran intelektual. Aspek afektif mencakup perasaan,

minat, motivasi, sikap, kehendak dan nilai. Sementara aspek psikomotorik mencakup pengamatan dan gerak – gerak motorik (Winkle, 1996:61).

Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Cara belajar adalah bagaimana siswa mengatur kegiatan belajarnya yang terkait dengan bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah, lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Cara belajar yang dianut siswa diduga ada hubungan dengan hasil belajar yang dicapai. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti suka bertanya, menanggapi, rajin mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar. Dengan demikian, cara belajar perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Peneliti safri,nurhasmi (2002), mengemukakan bahawa terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 50,90% .
2. Amir makhmud (2001) menyimpulkan besarnya hubungan antara variabel cara belajar dengan hasil belajar adalah 62%. Besarnya

kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar adalah 38,4% dan 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Rini eka putra (2008), mengemukakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 30,5% .

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang dikemukakan di atas lebih lanjut akan diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka diduga faktor-faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar dan cara belajar. Keseluruhan faktor ini, mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai, serta tidak banyak memikirkan kegagalan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar sebagai kebutuhan, dapat mendorongnya mencapai tujuan yang diharapkannya.

Dalam hal ini motivasi belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian ini, diduga semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula hasil belajar.

2. Hubungan cara belajar terhadap hasil belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan cara atau metode belajar yang baik pula. Oleh karena itu cara belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

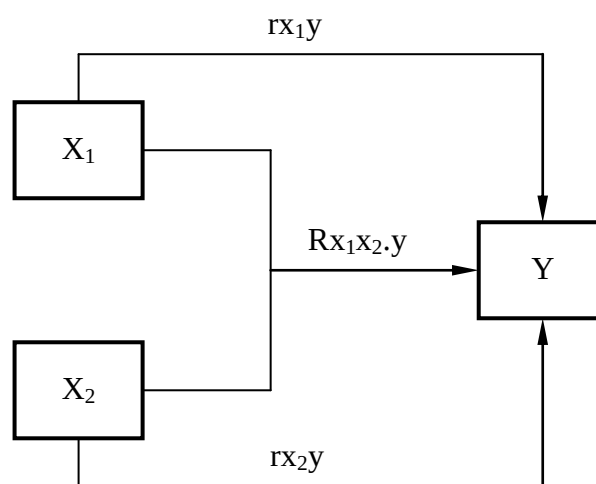
Karena dengan cara belajar yang terarah, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar. Dalam hal ini metode belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang dicapai, karena dengan cara belajar yang terarah, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar, dalam hal ini metode belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang dicapai.

3. Hubungan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai keinginan untuk berhasil. Cara belajar merupakan suatu kebiasaan yang di tempuh oleh seseorang dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang tergambar dalam bentuk skor.

Sesuai dari pengertian diatas motivasi dan cara belajar sangat berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Dengan motivasi dan cara belajar yang baik kita bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Kerangka berfikir pada penelitian inidi tuangkan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dimana :

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Cara belajar

Y = Hasil belajar

Berdasarkan diagram di atas akan dicari besarnya hubungan dan kontribusi antara faktor motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata diklat las busur listrik siswa kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul. Maka hipotesisnya adalah “Motivasi belajar dan cara belajar sangat berhubungan terhadap hasil belajar”

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran Las busur listrik di SMK N 5 Padang.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran Las busur listrik di SMK N 5 Padang.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran Las busur listrik di SMK N 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan r_{x_1y} 0,353 dan R kuadrat 0,124 yang mempunyai arti motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 12,4% terhadap hasil belajar.
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar dengan r_{x_2y} 0,322 dan R kuadrat 0,103 yang mempunyai arti cara belajar memberikan sumbangan sebesar 10,3% terhadap hasil belajar .
3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan $R_{x_1x_2y}$ 0,415 dan R kuadrat 0,172 yang mempunyai arti motivasi dan cara belajar memberikan sumbangan secara bersama-sama sebesar 17,2% terhadap hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru supaya memberikan bimbingan dan masukkan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan cara belajarnya sehingga bisa berdampak pada hasil belajar yang baik.
2. Kepada siswa diharapkan mempunyai motivasi dan cara belajar agar meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu H dan Supriyono, Widodo (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini (1985). *Cara Belajar Yang Efisien*. Bandung : Pioner Jaya.
- Muhibbin, Syah (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Posda Karya.
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi Belajar Dalam Belajar*. Jakarta : P2LPK.
- Purwanto, Ngalim (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Posda Karya.
- Slameto (1997). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Taristo, Bandung
- Wasito, Hermawan (1995). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah .2007. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Bloom, B.S. (2006). *Taxsonomy Of Education Objective*, New York: David Mackay.
- Suratman, M dan Ohan Juhana. (2004). *Pekerjaan Las Dasar SMK*. Bandung: CV.Armico.
- Sunaryo, Hery. (2008). *Teknik Pengelasan Kapal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- <http://makalah.blogspot.com/2011/10/makalah-pengertian-motivasi-belajar.html>